JURNAL TUNAS PENDIDIKAN e ISSN-2621-1629
Vol. 9. No. 1 (Oktober 2026) https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *FLIP CHART* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR

Selviana Bano Bere[1], Maria Nunila Seuk[2], Maria D. N. Kore [3], *Suryadin Hasyda[4]
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Kupang[1234], Indonesia
e-mail: suryadinhasyda92@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *flip chart* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS kelas III SDK STA. Maria Assumpta Kupang. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini yakni kelas III^{c} dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil penelitian memperoleh nilai ketuntasan peserta didik pada siklus I pertemuan I sebesar (58%) dan pertemuan II sebesar (59%), mengalami peningkatan pada siklus II pada pertemuan I sebesar (91%) dan pertemuan II sebesar (93%). Berdasarkan hasil peneliti ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *flip chart* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi sumber energi di sekitar kita di kelas III SDK STA. Maria Assumpta Kupang.
Kata kunci: PBL, *Flip Chart,* Hasil Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the use of problem based learning methods assisted by flip chart media in improving student learning outcomes in the subject of science in class III SDK STA. Maria Assumpta Kupang. The type of research used is Classroom Action Research (CAR) which consists of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used is descriptive analysis, Quantitative. The subjects in this study were class IIIc with a total of 27 students. The results of the study obtained student completion scores in cycle I meeting I of (58%) and meeting II of (59%), experiencing an increase in cycle II at meeting I of (91%) and meeting II of (93%). Based on the results of this study, it can be concluded that the application of problem based learning models assisted by flip chart media can improve student learning outcomes in the material of energy sources around us in class III SDK STA. Maria Assumpta Kupang.
Keywords : PBL, Flip Chart, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia, baik potensi fisik, cipta, rasa, maupun karsa, agar menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam kehidupan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perubahan tata laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membentuk manusia yang cerdas dan mempunyai keterampilan. Potensi yang ada pada peserta didik akan dikembangkan melalui pendidikan sehingga menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan terampil. Ki Hajar Dewantara (Noviani, 2019) menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu hal penting dalam tumbuh kembang anak, memberikan segala hal pendidikan pada anak agar menjadi

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

warga masyarakat yang dapat mencapai keselamatan dan kebahagian setinggi-tingginya. Artinya dengan menganyam pendidikan maka anak-anak akan dapat tumbuh menjadi anak-anak yang berkualitas dan membanggakan. Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tantangan, di antaranya ketmerbatasan akses pendidikan, kualitas pendidikan yang tidak merata, kurikulum yang sepenuhnya belum relevan, kesejahteraan guru yang belum optimal, tingginya angka putus sekolah, dan minimnya sumber daya manusia yang berkualitas, biaya pendidikan yang mahal, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pendidikan karakter, kesenjangan ekonomi, minimnya inovasi dalam pendidikan, rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan (Makkawaru, 2019).

Di Indonesia perubahan kurikulum telah terjadi beberapa kali, dan yang terbaru adalah kurikulum merdeka. Pemerintah berharap melalui penerapan kurikulum merdeka, pendidikan di Indonesia menjadi lebih insklusif, relevan, dan adaptif Mengutip laman Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek), Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Di mana konten pembelajaran akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Anggraita et al., 2024).

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. (Bani et al., 2025) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran sangat penting dalam proses belajar mengajar agar guru memiliki pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang dicapai oleh siswa sebagai individu maupun kelompok setelah melalaui proses pembelajaran yang meliputi tingkah laku, kemampuan, dan keterampilan setelah melakukan pembelajaran dikelas (Andryannisa et al., 2023). Hasil belajar merupakan skor yang dihasilkan siswa melalui test awal dan test akhir. (Wicaksono, 2019.) Hasil belajar menunjukan kemampuan siswa yang telah dihadapi proses peralihan ilmu pengetahuan dari orang dewasa. Dengan adanya hasil belajar siswa mampu mengetahui seberapa jauh pengetahuan yang diserap, dipahami, dan dimiliki dalalam materi pelajaran. Menurut (Manggoa & Aiman, 2025) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah meraka menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, di SDK Sta. Maria Assumpta menunjukan bahwa kurikulum merdeka sudah dilaksanakan oleh guru dengan sebaik mungkin. Namun pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang pasif, siswa yang tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, ada siswa yang suka menganggu teman saat proses pembelajaran berlangsung, siswa yang mengobrol dengan temannya saat proses belajar. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang sudah disampaikan oleh

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

guru dan berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Guna mendorong hasil belajar peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai (Hasyda & Arifin, 2020). Model Pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas (Firdaus et al., 2023). Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya (Muhsam & Hasyda, 2026). Model pengajaran dibutuhkan untuk memudahkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pemakaian model pembelajaran juga difungsikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas.

Dengan adanya media pembelajaran pada peserta didik mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media *flip chart*. Sementara itu, penggunan media pembelajaran *flip chart* adalah salah satu alat pendidikan yang sederhana berupa gambar namun efektif (Yulianto et al., 2022). (Negara, 2014) *Flip chart* adalah kumpulan rimgkasan, skema, gambar, tabel, yang dibuka secara berurutan berdasarkan topik materi pembelajaran dan guru dapat menggunakan *flip chart* untuk menyampaikan materi secara visual, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konten pembelajaran Dalam hal ini, *flip chart* terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Resmiwati, R. (2024) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan media *Flip Chart* pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas V sekolah dasar terdapat 24 peserta didik kelas V di SDN Peterongan menjadi subyek penelitian. Penelitian ini dilakukan dengan menggunnakn metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada siklus ini terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan tes hasil belajar. Kriteria ketuntasan kelas minimal 75. Dari hasil penelitian mengungkapkan bahwa peserta didik kelas V SDN Peterongan mencapai hasil belajar yang lebih baik jika menerapkan model PBL berbantu media *flipchart*. Pada siklus I, perolehan peresentase ketuntasan belajar sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 77,58. Pada siklus II, persentase belajar mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata sebesar 83,83. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentase ketuntasan sebesar 19% dan peningkatan nilai rata-rata sebesar 6,0. Maka, dapat disimpulkan bahwa model PBL berbantu *flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia materi teks prosedur di kelas V SDN Peterongan.

METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian ini dilakukan untuk mencegah suatu masalah dari proses belajar mengajar yang terjadi di kelas. Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang setiap

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanann tindakan, observasi, refleksi. Penelitian ini menggambarkan bagaimana upaya dari suatu model pebelajaran diterapkan di kelas dan bagaimana hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai. Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa di Kelas III SDK STA Maria Assmpta Kota Kupang pada mata pelajaran IPAS topik B sumber energi di sekitar kita. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif untuk mengetahui interaksi antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dan analisis data kuantitatif untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dan perorangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

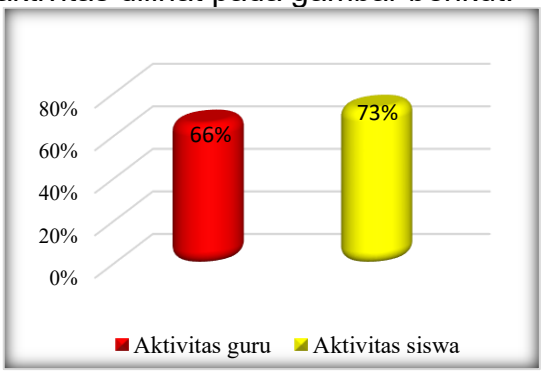
Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learninng* berbantuan media *Flip Chart* di kelas III SDK STA. Maria Asumpta dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data diakhir siklus penelitian. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan, dengan beberapa tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Kegiatan guru dan peserta didik dalam observasi yang dilakukan pada siklus I pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajarn PBL berbantuan media *Flip Chart* masih dalam kategori cukup baik. Berikut ini ditampilkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1 Hasil Observai Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus I

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	65,11%	66%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	67,77%		
No	**Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik**	**Persentase**	**Rata-rata**	**Keterangan**
1	Pertemuan 1	70,70%	73%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	76,36%		

Berdasarkan tabel 1 data hasil observasi tindakan aktivitas guru pertemuan 1 memperoleh presentase 65,11% dan pada pertemuan 2 memperoleh presentase 67,77% dengan rata-rata hasil observasi aktivitas guru pertemuan 1 dan 2 memperoleh nilai 66% dengan keberhasilan tindakan cukup baik. Sedangkan data hasil observasi peserta didik pada pertemuan 1 memperoleh presentase 70,70% dan pada pertemuan 2 memperoleh presentase 76,36% dengan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik memperoleh nilai 73% dengan penilaian tindakan selama pembelajaran cukup baik. Penilaian aktivitas dilihat pada gambar berikut.



Garafik 1.1 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus I

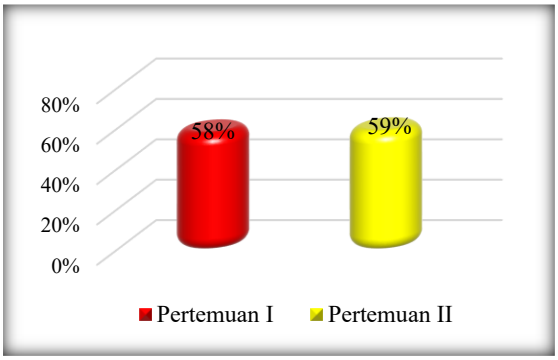
Untuk mengetahui tingkat hasil belajar peserta didik diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan, yang dilakukan berdasarkan instrument penilaian yang telah disiapkan yakni

memberikan soal tes jenis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun nilai peserta didik pada siklus I dapat diamati pada table 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pertemuan I	6 orang	21 orang	58%
Pertemuan II	8 orang	19 orang	59 %

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 27 peserta didik yang tuntas atau mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 6 peserta didik tuntas dan 21 peserta didik tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 80 dan terendah 35 dengan rata-rata 58%. Sedangkan pada pertemuan II menunjukan bahwa terdapat 8 peserta didik tuntas dan 19 peserta didik tidak tuntas. Dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 35 dengan rata-rata 59%. Data lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Garafik 1.2 Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Siklus II

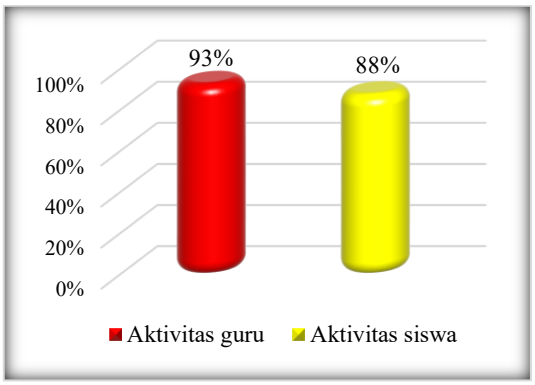
Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Data hasil observasi disajikan daam tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Observai Aktivitas Guru dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	92,22%	93%	Sangat baik
2	Pertemuan 2	93,33%		

No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	83,63%	88%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	92,72%		

Berdasarkan tabel 3 menunjukan hasil observasi aktivitas guru siklus II pertemuan I memperoleh presentase 92,22% dan pada pertemuan II memperoleh presentase 93,33% dengan rata-rata hasil aktivitas guru pertemuan I dan II memperoleh nilai 93% dengan keterangan sangar baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II pertemuan I memperoleh presentase 83,63% dan pada pertemuan II memperoleh nilai 92,72% dengan rata-rata hasil observasi aktivitas peserta didik pertemuan I dan Pertemuan II memperoleh dengan nilai 88% dengan keterangan sangat baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Garafik 1.3 Nilai Observasi Aktivitas Siswa Dan Guru Siklus II

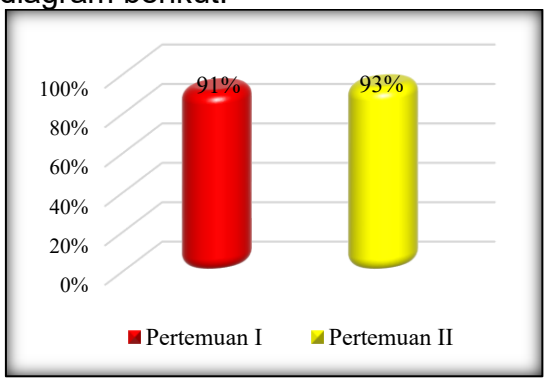
Untuk mengetahui hasil belajar siklus II dilakukan tes dengan memberikan soal tes jenis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun nilai peserta didik pada siklus I dapat diamati pada table berikut ini.

Tabel 4 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Hasil Tes	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-Rata
Pertemuan I	25 orang	2 orang	91%
Pertemuan II	26 orang	1 orang	93%

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

Berdasarkan tabel 4 pada tindakan siklus II menunjukan bahwa dari 27 peserta didik yang memenuhi ketuntasan siklus II pertemuan I sebanyak 25 peserta didik tuntas dan 2 orang peserta didik tidak tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 45 dengan rata-rata ketuntasan belajar sebesar 91% dan siklus II pertemuan II sebanyak 26 peserta didik tuntas dan 1 peserta didik tidak tuntas dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 60 dengan presentase ketuntasan sebesar 93%. Lebih jelas dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Garafik 1.4 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan analisis data nilai hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dimana, siklus II pertemuan I sebanyak 25 peserta didik telah mencapai ketuntasan atau KKM dengan presentase ketuntasan belajar sebesar 91% dan pada pertemuan II sebanyak 26 peserta didik mencapai ketuntasan belajar sebesar 93%. peneliti tidak perlu melakukan tindakan lanjutan pada siklus selanjutnya dikarenakan presentase ketuntasan belajar pada siklus II telah mencapai kriteria atau indikstor keberhasilan yang ditentukan dalam penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *flip chart* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada topik B sumber energi di sekitar kita kelas III SDK STA. Maria Assumpta kupang peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Terlihat nilai rata-rata hasil belajar peserta didik siklus I pertemuan I adalah 58% dan siklus I pertemuan II adalah 59%, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu pada siklus II pertemuan I adalah 91% dan siklus II pertemuan II adalah 93%. Sedangkan pada aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 93% dan 88% di bandingkan dengan siklus I yaitu 66% dan 73%.

DAFTAR PUSTAKA

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Resitasi Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. 2.

Anggraita, R. L., Rahmawati, F. P., & Ghufron, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar: Kajian Literatur. 09.

Bani, J. I., Musham, J., & Ahmad, R. A. R. (2025). Penerapan Model Team Assisted Individualized (Tai) Berbantuan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Sekolah Dasar. https://doi.org/10.51494/mpf.v3i2.2180

Firdaus, A., Sugilar, H., & Aditya, A. H. Z. (2023). Teori Konstruktivisme

e ISSN-2621-1629
https://ejournal.ummuba.ac.id/index.php/pgsd/login

dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis. 28.

Hasyda, S., & Arifin, A. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *5*(1), 62–69. https://doi.org/10.24903/pm.v5i1.461

Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. 8(3).

Manggoa, S. E., & Aiman, U. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Ipas Tentang Kekayaan Budaya Indonesia Di Sekolah Dasar. https://doi.org/10.51494/mpf.v3i2.2186

Muhsam, J., & Hasyda, S. (2026). Penerapan Model PBL Berbasis Kearifan Lokal Adaptasi Masyarakat Kupang Terhadap Iklim Kering Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Keaktifan Belajar Siswa SD. 4. https://doi.org/10.51494/mpf.v4i1.2926

Negara, R. H. S. (2014). Penggunaan Media Flipchart Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menulis Deskripsi Kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak.

Noviani, D. (2019). Perkembangan Pendidikan di Indonesia.

Wicaksono, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. (2).

Yulianto, A., Sufiati, N., & Rokhima, N. (2022). Penggunaan Media Flip Chart terhadap Minat Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Kelas IV SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *4*(1), 41–46. https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i1.1881